

TESIS

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI CADANGAN DEvisa
DI INDONESIA**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FOREIGN EXCHANGE
RESERVES IN INDONESIA***

Bayu Pamungkas Djamal

A032202004



**PROGRAM STUDI MAGISTER
EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI CADANGAN DEVISA DI INDONESIA

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FOREIGN EXCHANGE RESERVES IN INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

Bayu Pamungkas DjamaI

A032202004



kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER
EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI CADANGAN DEvisa DI
INDONESIA TAHUN 2005 - 2020**

Disusun dan diajukan oleh

BAYU PAMUNGKAS DJAMAL
A032202004

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian
Studi Program Magister **Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

pada tanggal **13 Februari 2023**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

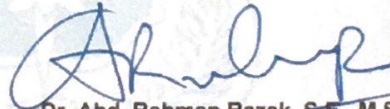
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Muhammad Yusri Zamhuri, M.A., Ph.D.
NIP. 19610806 198903 1 004

Pembimbing Pendamping,



Dr. Abd. Rahman Razak, S.E., M.Si.
NIP. 19631231 199203 1 021

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,



Dr. Indraswati T. A. Reviane, SE., MA., CWM®
NIP. 19651012 199903 2 001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
NIP. 19640205 198810 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bayu Pamungkas Djamal**
NIM : **A032202004**
Program Studi : **Magister Ekonomi Pembangunan dan
Perencanaan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul : **ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA** Adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 6 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan



Bayu Pamungkas Djamal

PRAKATA



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan mengucap syukur alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Saw, beserta orang – orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Tesis dengan judul ” **ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA**” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (S2) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran – saran dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua penulis, Prof. Dr. Ir. H. Djamal Sanusi dan Hj. A. Maemunah Mallolongan yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, terima kasih atas doa, pengertian, dan perjuangan, serta pengorbanan yang telah dicurahkan untuk penulis. Tak banyak yang bisa penulis lakukan untuk membalas kasih sayang mereka, selain pengabdian serta doa yang tulus kepada ALLAH SWT agar senantiasa diberikan kesehatan, kesejahteraan, keimanan dan perlindungan. Teruntuk Amelia, Mori, Moni, Karlina, dan Nurhikma seorang kakak yang punya tempat spesial di hati penulis (walaupun diimplementasikan dalam bentuk perkelahian), terima kasih semangat dan nasehatnya.

Orang terspecial istri saya Shinta Sutji Rahayu Aryati, S.Pd., M.Pd. yang selalu setia membantu dan mendengarkan keluh kesah selama pembuatan tesis. Terima kasih perhatian, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan pelajarannya. Semoga tidak

bosan-bosan menghadapi saya yang malas dan koro-koroang ini wkwkw. Semoga cepat menggapai cita-citanya.

Untuk ketua angkatan 2013 “SPARK” Muh. Dwiki Argawinata, SE. Terima kasih sudah menjadi mentor saya selama saya membuat tesis ini. Tanpa kamu bro mungkin lebih lama ka tinggal-tinggal di kampus, untung ada ko bantuka kasih saran dan mengajarkan saya ilmu menganalisis data serta support mu terima kasih Dwiki.

Terima kasih untuk seluruh anggota sunu kompleks unhas baraya Muh.
Reski

A. Gau, S.IP yang selalu menemani penulis nongkrong sambil mengerjakan tesis, Elli penjaga kompleks yang sudah membuat kompleks aman sehingga penulis aman mengerjakan tesis di rumah.

Kepada seluruh member dari crocodile yang telah memberi catatan tersendiri dalam lembaran cerita sejak dari maba hingga sekarang, yah sudah itu saja janganmi terlalu lebay. Kalau bisa kurangmi itu cika berburu fokusmi dulu skripsi Angga dan Ahmad. Spesial untuk sang legenda hidup Om Sapar, tetap berjuang dan tetap semangat terima kasih telah menjadi sumber motivasi dan sumber pelajaran mengenai kehidupan, semoga cepat menyusul juga om.

Proses kuliah dan pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bantuan tangan-tangan handal dan berpengalaman, terima kasih setinggi – tingginya teruntuk para dosen dan pegawai di jajaran Fakultas yang mengawal perjalanan penulis hingga saat ini.

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2. Ibu Dr. Indraswati T. A. Reviane, S.E., MA., CWM selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan sekaligus penasihat akademik penulis yang juga berperan penting selama menjalankan studi di Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (S2) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih banyak atas

perhatian, arahan maupun motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik, doa terbaik untuk beliau-beliau selalu.

3. Bapak Drs. Muhammad Yusri Zamhuri., M.a., Ph.D. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Abd. Rahman Razak., S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang sesungguhnya tidak saja membimbing tesis secara eksistensinya saja, banyak hal-hal esensial yang penulis dapatkan di luar bangku perkuliahan dan belajar memahaminya selama bimbingan tesis. Terima kasih banyak atas motivasi, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan tesis ini. Doa terbaik untuk beliau-beliau yang paling berjasa selama penyusunan tesis ini.
4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya yang telah banyak menginspirasi penulis selama menjalankan studi di Universitas Hasanuddin, semoga apa yang telah diberikan bernilai pahala di sisiNya.
5. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Ibu Ifa terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
6. Dan untuk pihak-pihak lain yang mendukung saya dalam mengerjakan tesis ini yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu dalam tesis ini, terima kasih. Semoga Allah SWT melimpahkan hidayahNya dan memberikan pahala terbaik di sisiNya.

Teruntuk SPARK, sahabat dan saudara terkasih dengan beragam karakter masing – masing sejak pertama masuk di Prodi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, janganmi di absen di cape di ketik wkwkwk. Intinya kalian semua luar biasa dan cerita yang telah kita lewati

sungguh luar biasa. Teruntuk Espada yang mejadi tempat kedua menjalani kehidupan di kampus, terima kasih sudah mau menerima saya sebagai parasit wkwkwk, terima kasih untuk semua cerita dan pengalamanya. Teruntuk Primes aka Dadang dan Uca terima kasih sudah masuk kedalam cerita kehidupan kampus penulis, tetap semangat dan segerakan lah mencari kentu yang bermanfaat. Teruntuk Antares terima kasih sudah menjadi wadah peningkatan soft skill calla penulis, dan terima kasih sudah membuat telinga penulis sakit.

Kepada seluruh *stakeholder* lembaga kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin; Senat FEB – UH, khususnya “rumah merah” HIMAJIE terima kasih banyak atas proses pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa untuk penulis. Kakak – kakak senior dan adik – adik saudara seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang namanya tidak mampu penulis sebutkan satu per satu juga banyak berkontribusi selama studi penulis, membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. HIMAJIE telah menjadi tempat penulis belajar dan menemukan hal baru, banyak pengalaman yang telah penulis dapatkan dari rumah merah. Terima kasih HIMAJIE.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Makassar, 6 Maret 2023

Bayu Pamungkas Djamal

ABSTRAK

BAYU PAMUNGKAS DJAMAL. *Analisis Faktor yang Memengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005 – 2020* (Muhammad Yusri Zamhuri dan Abd. Rahman Razak).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pinjaman luar negeri, impor, ekspor, dan penanaman modal asing terhadap cadangan pertumbuhan devisa di Indonesia tahun 2005 - 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time-series* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2005 - 2020. Hasil regresi dengan menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS) menunjukkan bahwa pinjaman luar dan ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan pinjaman luar negeri dan ekspor dapat memengaruhi cadangan devisa di Indonesia tahun 2005 - 2020. Adapun, suku bunga tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2005 - 2020.

Kata kunci: cadangan devisa, pinjaman luar negeri, impor, ekspor, penanaman modal asing



ABSTRACT

BAYU PAMUNGKAS DJAMAL. *Analysis of Factors Affecting Foreign Exchange Reserves in Indonesia, 2005-2020* (Supervised by Muhammad Yusri Zamhuri and Abd. Rahman Razak).

The aim of this research is to analyze the effect of foreign loans, import, export, and foreign investment for the foreign exchange reserves' growth in Indonesia during 2005-2020. This research used secondary data which tends the time-series published by Bank Indonesia, The Ministry of Trade Republic of Indonesia, Central Agency on Statistics Indonesia in the year of 2005-2020. The result of the regression by using ordinary least squares (OLS) method shows that the foreign loans and export take effect positively to the foreign exchange reserves. It includes that the increase of foreign loans and export could affect the foreign exchange reserves in Indonesia during 2005-2020. Otherwise, the interest rate could not affect the foreign exchange reserves in Indonesia during 2005-2020.

Keywords: foreign exchange reserves, foreign loans, import, export, foreign Investment



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Cadangan Devisa	12
2.1.2 Pinjaman Luar Negeri	18
2.1.3 Impor	25
2.1.4 Ekspor	28
2.1.5 Penanaman Modal Asing.....	30
2.1.5.1 Arus Dan Sumber Keuangan Internasional.....	32
2.2 Hubungan Antar variabel.....	36
2.2.1 Hubungan Antara Pinjaman Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa.....	36
2.2.2 Hubungan Antara Impor Terhadap Cadangan Devisa ...	37
2.2.3 Hubungan Antara Ekspor Terhadap Cadangan Devisa..	39

2.2.4 Hubungan Antara Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa	41
2.3 Tinjauan Empiris.....	41
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	
3.1 Kerangka Konsep.....	46
3.2 Hipotesis	47
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Pendekatan Penelitian.....	47
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	47
4.3 Jenis Sumber Data.....	47
4.4 Metode Pengumpulan Data	48
4.5 Metode Analisis Data	48
4.6 Definisi Operasional Variabel	51
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum Indonesia	52
5.2 Deskripsi Data.....	54
5.2.1 Perkembangan Cadangan Devisa di Indonesia	54
5.2.2 Perkembangan Pinjaman Luar Negeri di Indonesia	56
5.2.3 Perkembangan Ekspor di Indonesia	57
5.2.4 Perkembangan Impor di Indonesia	59
5.2.5 Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia...	60
5.3 Analisa Hasil Penelitian.....	61
5.4 Pembahasan.....	65
5.4.1 Pengaruh Pinjaman Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Periode 2005 – 2020.....	65
5.4.2 Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa Periode 2005 – 2020.....	66
5.4.3 Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Periode 2005 –	

2020.....	67
5.4.4 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Periode 2005 – 2020.....	67
BAB IV PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	46
--	----

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Grafik 5.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010 – 2020.....	53
Grafik 5.2 Cadangan Devisa Tahun 2005 – 2020.....	55
Tabel 5.2.2 Perkembangan Pinjaman Luar Negeri di Indonesia Tahun 2005 - 2020.....	56
Tabel 5.2.3 Perkembangan Ekspor di Indonesia Tahun 2005 – 2020.....	58
Tabel 5.2.4 Perkembangan Impor di Indonesia Tahun 2005 – 2020.....	60
Tabel 5.2.5 Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2005 – 2020.....	61
Tabel 5.3 Hasil Estimasi Fungsi Cadangan Devisa.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cadangan devisa didefinisikan sebagai saham eksternal aset, yang tersedia untuk suatu negara dalam otoritas moneter yang digunakan untuk menutupi ketidakseimbangan pembayaran eksternal atau untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang melalui intervensi dipasar valuta asing atau untuk tujuan lain (IMF,2000). Selain untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang, cadangan devisa juga dapat digunakan sebagai alat yang dapat menyeimbangkan neraca pembayaran suatu negara dalam rangka membiayai impor dan pembayaran luar negeri. Kegiatan impor dan pembayaran luar negeri tersebut secara otomatis dapat mengurangi jumlah cadangan yang dimiliki oleh suatu negara.

Perlu diketahui bahwa tidak semua mata uang asing yang berada di Indonesia disebut sebagai devisa. Mata uang asing yang disebut devisa adalah mata uang asing yang beredar di dalam negeri dan di Bank Sentral (Bank Indonesia) selain itu ada catatan kurs resminya, misalnya mata uang Honduras, di Bank Indonesia sendiri belum ada catatan resminya, maka dari itu mata uang Honduras yang ada di Indonesia tidak termasuk sebagai devisa negara. (Zhafran Ghani, 2017).

Cadangan devisa adalah aset yang dimiliki oleh bank sentral dan otoritas moneter, biasanya dalam mata uang cadangan yang berbeda, sebagian besar dolar Amerika Serikat, dan pada tingkat lebih rendah Euro,

Poundsterling, dan yen Jepang, digunakan untuk mendukung kewajibannya misalnya, mata uang lokal yang dikeluarkan, dan berbagai cadangan bank yang disimpan pada bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan. Pembangunan yang awalnya berpusat pada sektor pertanian perlahan-lahan diarahkan menuju ke sektor industri karena melihat banyak negara yang diuntungkan melalui sektor industrialisasi ini.

Dengan di mulainya industrialisasi di Indonesia maka dengan sendirinya dibutuhkan devisa. Sumber pembiayaan perdagangan luar negeri tersebut disimpan dalam cadangan devisa, yang dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia, dan dicatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia. Semakin giat kita melakukan industrialisasi semakin banyak devisa yang dibutuhkan, dan kebutuhan itu diperuntukan untuk barang konsumsi namun kini perlahan berubah untuk pemenuhan barang modal dan bahan baku. Devisa juga banyak digunakan untuk pembangunan proyek-proyek industri maupun proyek seperti jalan, jembatan, dermaga, landasan udara, dan terminal.

Selama periode pembangunan industrialisasi dalam negeri tentunya yang menjadi pertanyaan adalah sumber cadangan devisa negara kita. Cadangan devisa tentunya menjadi suatu indikator yang kuat untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu melakukan perdagangan dan menunjukkan perekonomian negara tersebut, yang menjadi sumber cadangan devisa awalnya adalah keyakinan bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah dan tentunya patut di

perdagangan ke luar negeri dan selebihnya pendanaan di dapat melalui bantuan luar negeri baik melalui pinjaman luar negeri juga melalui hibah atau sering disebut *capital out flow*.

Dalam *Balance of Payments* (BOP) secara umum neraca pembayaran didefinisikan sebagai “*a statistical statement that systematically summarizes, for a specific period, the economic transactions of an economy with the rest of the world*”. Dengan perkataan lain, neraca pembayaran merupakan suatu catatan yang sistematis mengenai transaksi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya dalam jangka waktu tertentu.

Secara umum, neraca pembayaran dicatat pada saat terjadinya transaksi (*accrual atau transaction basis*) atau perpindahan hak kepemilikan sumber daya yang dimiliki oleh penduduk suatu negara. Penyusunan statistik neraca pembayaran berdasarkan *transaction basis* merupakan sistem penyusunan neraca pembayaran yang berlaku secara internasional. Acuan yang digunakan dalam penyusunan neraca pembayaran adalah *Balance of Payments Manual* (BPM) yang diterbitkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) berdasarkan konvensi internasional.

Dilihat dari strukturnya, neraca pembayaran dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu transaksi berjalan dan transaksi modal. Masing-masing komponen dalam kelompok terdiri dari sisi kredit dan

debet. Sisi kredit mencatat transaksi-transaksi yang menimbulkan hak bagi penduduk suatu negara untuk menerima pembayaran dan sisi debet mencatat transaksi-transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar bagi penduduk suatu negara terhadap penduduk negara lain. Struktur neraca pembayaran terdiri dari beberapa komponen yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Transaksi berjalan (*current account*)

1) Perdagangan barang (*trade*)

a) Ekspor (*exports*)

b) Impor (*imports*)

2) Jasa-jasa (*services*)

3) Penghasilan (*income*)

4) Transfer (*transfers*)

b. Transaksi modal dan keuangan (*capital and financial account*)

1) Transaksi modal (*capital account*)

2) Transaksi keuangan di luar cadangan devisa (*financial account*)

a) Penanaman modal langsung (*foreign direct investment*)

b) Investasi surat berharga (*portfolio investment*)

c) Investasi lainnya

c. Perubahan cadangan devisa (*changes in reserves*)

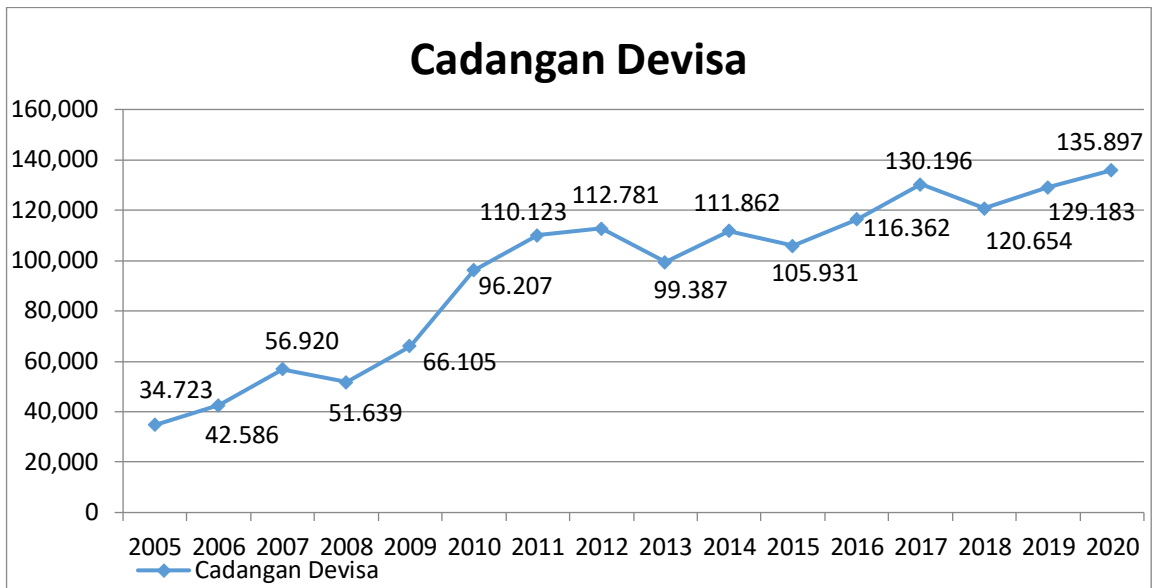
d. Selisih perhitungan (*errors and omissions*)

Kegiatan ekspor maupun impor mempengaruhi perubahan pada cadangan devisa. Beban utang luar negeri, baik pemerintah maupun swasta dapat menekan cadangan devisa (Novianti, 2012). Menurut (Umantari, 2015); (Indrayani, 2014); (Mardianto, 2014) devisa berpengaruh positif terhadap impor. Artinya, penambahan impor akan meningkat beriringan dengan pertumbuhan pendapatan nasional yang meningkat. Impor merupakan bentuk kebocoran dalam variabel perekonomian yang akan mengurangi penerimaan atau pendapatan negara, impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak mampu di produksi sendiri. Terlepas dari itu, besar kecilnya volume impor dipengaruhi oleh investasi asing. Masuknya investasi menyebabkan kebutuhan terhadap barang impor semakin meningkat dan menggerus pendapatan perdagangan bersih (Apsari, 2015).

Devisa yang digunakan guna pembangunan ini adalah berasal dari devisa hasil ekspor kita baik migas maupun non-migas dan hasil jasa pariwisata bahkan devisa kita juga diperoleh dari peminjaman luar negeri agar mampu menjalankan pembangunan tersebut. Ringkasnya adalah devisa mutlak perlu untuk negara yang giat membangun (Amir. M.S, 2004).

Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu merupakan kunci utama suatu negara untuk dapat menghindari krisis ekonomi dan keuangan. Dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi bila dilihat dari sudut pandang neraca pembayaran adalah semakin menipisnya cadangan devisa negara (Priadi & Sekar, 2008). Perkembangan cadangan devisa Indonesia periode 2005-2020.

Perkembangan cadangan devisa Indonesia periode 2005 - 2020 yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 135.897 juta USD. Dimana pada tahun 2005 sebesar 34.723 juta USD dan pada tahun pada tahun 2006 - 2007 mengalami kenaikan sebesar 56.920 juta USD, pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan sebesar 51.639 juta USD selanjutnya pada tahun 2009 - 2012 cadangan devisa di Indonesia secara tren mengalami kenaikan yaitu sebesar 66.105 juta USD 96.207 juta USD 110.123 juta USD dan 112.781 juta USD. Pada tahun 2013 - 2015 cadangan devisa di Indonesia berfluktuatif dan masih di bawah jumlah cadangan devisa di tahun 2012, tetapi di tahun 2016 – 2017 cadangan devisa kembali naik secara tajam sebesar 116.362 juta USD dan 130.196 juta USD lalu kembali turun lagi pada tahun 2018 – 2019 sebesar 129.183 juta USD, kemudian di tahun 2020 inilah merupakan puncak tertinggi jumlah cadangan devisa sebesar 135.897 juta USD.



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Cadangan devisa menjadi indikator yang sangat penting dalam mengukur perkembangan perdagangan dan perekonomian suatu negara. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa Indonesia antara lain pinjaman luar negeri, impor, ekspor, dan penanaman modal asing. Pinjaman luar negeri dapat digunakan sebagai faktor yang mampu dimanfaatkan untuk menambah cadangan devisa negara.

Penggunaan pinjaman luar negeri diharapkan mampu meningkatkan investasi negara sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi negara semakin cepat. Beban pinjaman luar negeri dapat diukur salah satunya dengan melihat proporsi penerimaan devisa pada *current account* yang berasal dari ekspor yang diserap oleh seluruh *debt service* yang berupa bunga dan cicilan utang (Atmadja, 2008). Devisa yang masuk ke suatu negara bisa saja dalam bentuk pembayaran ekspor,

investasi, bantuan bilateral dan pinjaman. Perkembangan pinjaman luar negeri Indonesia periode 2012-2016.

Perkembangan pinjaman luar negeri di Indonesia periode 2012-2016 mengalami peningkatan setiap tahun yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 320.006 juta USD. Pada tahun 2013 pinjaman luar negeri sebesar 266.109 juta USD naik sebesar 13.745 juta USD dibanding tahun sebelumnya sebesar 252.364 juta USD, pada tahun 2014 pinjaman luar negeri sebesar 293.328 terjadi peningkatan 27.219 juta USD, kemudian pada tahun 2015 pinjaman luar negeri sebesar 310.730 juta USD mengalami peningkatan sebesar 17.402 juta USD, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016 sebesar 9.276 juta USD menjadi 320.006 juta USD.

Adanya transaksi internasional mengharuskan suatu negara harus memiliki kas negara sebagai alat untuk pembayaran transaksi tersebut tak terkecuali Indonesia. Kas atau *assets* tersebut disimpan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dalam bentuk cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan salah satu indikator moneter yang sangat penting menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara.

Sumber penerimaan tersebut bisa didapat dari adanya kegiatan perdagangan ekspor baik barang maupun jasa, pinjaman dari luar negeri (utang), wisatawan-wisatawan asing yang berkunjung ataupun berlibur dan membelanjakan uangnya di Indonesia dalam bentuk valuta asing serta adanya penerimaan dari bantuan luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Selain itu tergerusnya cadangan devisa Indonesia karena Indonesia melakukan pinjaman luar negeri kepada lembaga di luar negeri seperti IMF, ADB, Bank Dunia atau pinjaman dari negara-negara lain untuk menutupi likuiditas dan atau membiayai pembangunan dalam negeri.

Peningkatan impor yang apabila tidak dapat dibendung karena daya saing yang rendah dari produk-produk serupa buatan dalam negeri, maka tidak mustahil pada suatu saat pasar domestik sepenuhnya akan dikuasai oleh produk-produk dari luar negeri khususnya tingginya nilai impor bahan baku untuk industri manufaktur yang semakin tinggi perkembangannya dan kegiatannya.

Kondisi Indonesia setelah krisis ekonomi menunjukkan tersedotnya cadangan devisa untuk kebutuhan dalam negeri, karena devisa ekspor lebih rendah dari devisa impor. Dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang aman perlu diketahui faktor-faktor yang

mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia, yaitu pinjaman luar negeri, impor, ekspor, dan penanaman modal asing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian mengenai faktor apa dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Adapun judul yang dipilih adalah “**Analisis Faktor Yang Memengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia Periode 2005-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, perumusan masalah yang dirumuskan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pinjaman luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2005 - 2020.
2. Apakah Impor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2005 - 2020
3. Apakah ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2005 - 2020
4. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2005 - 2020.

1.3 Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan studi yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pinjaman luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2005 - 2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh impor terhadap

cadangan devisa di Indonesia periode 2005 - 2020

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2005 - 2020
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap cadangan devisa di Indonesia periode 2005 - 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran bagaimana pinjaman luar negeri, impor, ekspor, dan penanaman modal asing terhadap cadangan devisa di Indonesia dan memberikan dampak penting dalam perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dan Bank Indonesia dalam mengelola pinjaman luar negeri, impor, ekspor, dan penanaman modal asing agar meningkatkan cadangan devisa.
3. Digunakan sebagai referensi untuk membantu mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di dalam dunia moneter. Serta menjadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau *foreign exchange reserves* adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter (Kurniawan & Bendesa, 2012). Cadangan devisa juga disebut *forex* adalah mata uang asing deposito dan obligasi yang dimiliki oleh bank sentral dan moneter yang berwenang (Arunachalam, 2010).

Cadangan devisa bertambah ataupun berkurang tampak dalam neraca lalu lintas moneter. Cadangan devisa lazim diukur dengan rasio cadangan resmi terhadap impor, yakni jika cadangan devisa cukup untuk menutupi impor suatu negara selama 3 bulan, lazim dipandang sebagai tingkat yang aman, dan jika hanya 2 bulan atau kurang maka akan menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran. (Rustian Kamaludin, 1999)

Perkembangan teori neraca pembayaran dimulai dengan konsep neraca perdagangan dari mazhab klasik, yang pertama diwakili oleh Thomas Mun. Thomas Mun, salah satu tokoh Merkantilis, mengemukakan bahwa salah satu prinsip neraca perdagangan adalah harus surplus sehingga terjadi aliran emas masuk. Dengan demikian kekayaan negara menjadi bertambah. Mun merekomendasikan perdagangan internasional

harus diatur dengan menekankan pembatasan impor dan sebaliknya mendorong ekspor.

David Hume menyangkal pendapatan di atas dengan menyatakan bahwa pemerintah tidak perlu mengatur perdagangan internasional. Karena secara otomatis dengan mekanisme aliran emas, neraca perdagangan internasional akan seimbang kembali. Bekerjanya mekanisme itu karena jika suatu negara surplus neraca perdagangan, maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang pada gilirannya akan menaikkan harga. Dampaknya adalah nilai ekspor menurun dan impor naik sampai keseimbangan neraca pembayaran kembali tercapai. Ekonom klasik, yang dimotori oleh Adam Smith, mengikuti ide David Hume tersebut. Neraca pembayaran akan secara otomatis mencapai keseimbangan melalui mekanisme pasar.

Pada tahun 1930-an, ketika dunia dilanda krisis yang berat ditandai dengan turunnya produksi dan meningkatnya pengangguran, menyebabkan Keynes tampil untuk melawan madzab klasik. Berbeda dengan klasik, Keynes tidak menyakini adanya mekanisme pasar. Keynes berpendapat bahwa neraca pembayaran tidak secara otomatis mencapai keseimbangan melainkan diperlukan intervensi pemerintah. Pemikiran Keynes ini, kemudian dikembangkan oleh para ekonom setelahnya yang terfokus dalam teori neraca pembayaran (Nopirin, 1998).

Keynes menjelaskan hubungan negatif antara pendapatan (Y) dan cadangan devisa (R). Hal ini dijelaskan dengan menggunakan konsep *marginal propensity to consume* (MPC), yakni apabila pendapatan nasional naik akan menaikkan impor sebesar kenaikan pendapatan dikalikan dengan MPC. Sebaliknya moneteris menjelaskan hubungan positif antara pendapatan (Y) dengan cadangan devisa (R) melalui pasar uang.

Hubungan lain yang juga penting adalah antara cadangan devisa dengan *domestic credit* (DC). Seperti diungkapkan oleh moneteris yakni koefisien kredit *domestic negative*, artinya dengan kenaikan kredit domestik maka uang beredar akan meningkat mengakibatkan menurunnya tingkat bunga sehingga terjadi aliran devisa keluar negeri yang mengakibatkan menurunnya cadangan devisa. Pengaruh pengeluaran pemerintah (G) terhadap cadangan devisa (R) keduanya baik Keynes dan Moneteris menunjukkan tanda positif. Perubahan kurs memberikan dampak kenaikan cadangan devisa.

Mulai Juli, 2000 Bank Indonesia mengubah konsep pencatatan cadangan devisa. Angka cadangan devisa yang dilaporkan hanya menggunakan konsep *International Reserve and Foreign Currency* (IRFCL) yang merupakan standar pelaporan secara internasional (SDDS-IMF). Perbedaan antara angka cadangan devisa yang berdasarkan konsep GFA (*Gross Floor Area*) dengan IRFCL terjadi karena perbedaan definisi. IRFCL hanya *asset* yang tergolong liquid yang diperhitungkan,

sebagai komponen *international reserves* dan penilaiannya menggunakan kurs yang berlaku saat tanggal pelaporan, sedangkan dalam konsep GFA, tidak dibedakan tingkat liquiditas tersebut serta tidak digunakan kurs yang berlaku pada saat pelaporan melainkan kurs mata uang asing per 31 Maret 1998.

Konsep IRFCL, berangkat dari standar penyebaran data khusus (*Special Data Dissemination Standards / SDDS*), yang merupakan bentuk penyajian data ekonomi melalui internet dengan menggunakan standar penyajian data *International Monetary Fund* (IMF). Cakupan SDDS adalah sektor rill, sektor fiskal, sektor keuangan, dan sektor eksternal. Mengenai IRFCL, struktur metode tersebut terbagi menjadi devisa internasional (*International Reserves*), perkiraan aliran bersih devisa yang terjadwal (*Predetermined Short-Term Net Drains*), perkiraan aliran devisa yang bersifat siaga (*Contingent Short-Term Net Drains*), dan memo item.

Menurut Amir. M.S dalam Ekspor Impor Teori dan Penerapan (Amir, 2004) sumber cadangan devisa suatu negara pada umumnya terdiri dari banyak sumber, agar lebih terperinci sumber tersebut kita bagi saja menjadi yang berasal dari dalam negeri dan dari luar negeri sebagai berikut :

Dalam negeri :

1. Hasil penjualan ekspor barang maupun jasa, seperti hasil ekspor karet, kopi, minyak, timah, tekstil, kayu lapis, ikan, udang, anyaman

rotan, topi pandan, dan lain sebagainya. Begitu pula hasil ekspor jasa, seperti uang tambang (*freight*), angkutan, provisi dan komisi jasa perbankan, premi asuransi, hasil perhotelan dan industri pariwisata lainnya.

2. Laba dari penanaman modal luar negeri, seperti laba yang ditransfer dari perusahaan milik pemerintah dan warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri.
3. Hasil dari kegiatan pariwisata internasional. Seperti angkutan, sewa hotel, dan uang pandu wisata.
4. Pendanaan swasta menggunakan dana dari swasta sebagai sumber devisa. Sumber devisa yang diberikan bisa berupa uang atau berupa investasi pembangunan sehingga saat membangun sesuatu maka negara tidak perlu mengeluarkan dana. Salah satu contoh pembangunan yang dilakukan oleh swasta adalah Moda Rata Terpadu (MRT).

Luar negeri :

1. Pinjaman yang diperoleh dari negara asing, badan-badan internasional, serta swasta asing, seperti pinjaman dari IGGI (Inter Gouvermental Group on Indonesia), kredit dari *World Bank* dan *Asia Development Bank* dan *Supplier's Credit* dari perusahaan swasta asing
2. Hadiah atau *grant* dan bantuan dari badan-badan PBB seperti UNDP, UNESCO, dan pemerintah asing.

3. Bea masuk barang-barang yang datang dari luar negeri ketika masuk ke dalam negeri akan dikenakan biaya masuk. Biaya masuk ini sering didengar dengan sebutan bea masuk. Bea masuk ini merupakan salah satu sumber devisa berpotensi. Semakin banyak barang yang masuk ke dalam negeri maka semakin banyak juga penghasilan yang akan didapatkan oleh negara melalui sektor bea masuk. Dengan demikian, suatu negara perlu untuk mengoptimalkan sektor bea masuk ini karena merupakan sumber devisa dan dapat meningkatkan cadangan devisa.

Dari uraian di atas kita dapat melihat bahwa 3 dari 4 sumber devisa negara berasal dari luar negeri. Tidaklah heran negara-negara berkembang seperti Indonesia rentan akan intervensi pihak luar dalam perekonomiannya bahkan politiknya.

Faktor utama sumber cadangan devisa Indonesia yang paling diandalkan adalah dari hasil ekspor (Perdagangan Internasional) sumber pemasukannya sangat besar menambah cadangan devisa. Ekspor-Import menyumbang pendapatan nasional sebesar 30%, dan ini akan menambah surplus devisa yang merupakan kas pemerintah dalam melakukan pembiayaan dan pembangunan.

2.1.2 Pinjaman Luar Negeri

Secara teoritis utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendapatan nasional. Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri juga dibutuhkan untuk menutupi 3 defisit, yaitu kesenjangan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan (Wibowo, 2012). Menurut Todaro, utang luar negeri merupakan total dari seluruh pinjaman secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva lainnya (Todaro, 1998). Selain itu, untuk mengalirkan dana dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang untuk merealisasikan pembangunan untuk mendistribusikan pendapatan.

Pinjaman merupakan salah satu alternatif yang dipilih sebagai sumber pembiayaan karena adanya kebutuhan yang perlu diselesaikan segera. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pinjaman luar negeri dimaksudkan sebagai pengeluaran pembangunan yang berasal dari pinjaman program dan pinjaman proyek. Dana luar negeri yang diperoleh kemudian digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan di berbagai sektor kehidupan negara.

Dapat dikatakan bahwa pinjaman luar negeri pemerintah Indonesia hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam pengeluaran pembangunan maupun total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), namun semua pinjaman luar negeri pemerintah tetap dan terus saja semakin

besar setiap tahunnya. Tingginya pinjaman luar negeri disebabkan terutama oleh tiga jenis defisit yaitu:

1. Defisit transaksi berjalan atau disebut juga dengan *trade gap* yaitu ekspor lebih sedikit dari pada impor.
2. Defisit investasi atau *IS gap* yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi didalam negeri lebih besar dari pada tabungan nasional atau domestik.
3. Defisit fiskal.

Dari faktor-faktor tersebut, defisit transaksi berjalan sering disebut di dalam literatur sebagai penyebab utama membengkaknya pinjaman dari banyak negara berkembang. Besarnya defisit transaksi berjalan melebihi surplus neraca modal *Capital Account* (CA) mengakibatkan defisit neraca pembayaran *Balance of Payments* (BOP) yang berarti juga cadangan devisa berkurang, apabila saldo transaksi berjalan setiap tahun negatif, maka cadangan devisa dengan sendirinya akan habis jika tidak ada sumber-sumber lain, misalnya modal investasi dari luar negeri.

Sejak pemerintahan orde baru hingga saat ini tingkat ketergantungan Indonesia pada pinjaman luar negeri tidak pernah menyurut, bahkan mengalami akselerasi yang pesat sejak krisis ekonomi 1997-1998 karena periode tersebut pemerintah Indonesia terpaksa membuat pinjaman baru dalam jumlah yang besar dari IMF untuk membiayai pemulihan ekonomi. Pada masa pemerintahan orde baru, pinjaman dibutuhkan terutama untuk membiayai defisit investasi, defisit

investasi dan beberapa komponen dari sisi pengeluaran pemerintah di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pengertian pinjaman luar negeri berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.2 Tahun 2006 tentang tata cara pengadaan pinjaman dan atau penerimaan hibah serta penerusan pinjaman dan atau hibah luar negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan atau devisa yang dirupiahkan maupun dalam bentuk barang dan atau jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Pinjaman luar negeri bank sentral adalah pinjaman yang dimiliki oleh Bank Indonesia yang diperuntukkan dalam rangka mendukung neraca pembayaran dan cadangan devisa. Pinjaman luar negeri swasta adalah pinjaman luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam valuta asing dan atau rupiah berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya, kas dan simpanan milik bukan penduduk, dan kewajiban lainnya kepada bukan penduduk. Pinjaman luar negeri swasta meliputi pinjaman bank dan bukan bank.

Pada awal perkembangan suatu negara wajar bila dibutuhkan dana yang sangat besar bagi investasi dan pertumbuhan ekonominya, jika tabungan dalam negeri belum cukup maka cara termudah yaitu dengan melakukan pinjaman luar negeri. Pinjaman luar negeri berdampak positif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi di situasi tertentu. Pinjaman luar negeri akan menimbulkan masalah jika dana tersebut tidak diinvestasikan

pada kegiatan produktif yang menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi untuk menutupi pembayaran bunga (Fairuz, 2010). Elbadawi dan kawan-kawan dalam studi telah membuktikan bahwa akumulasi pinjaman luar negeri yang terjadi karena meningkatnya kebutuhan untuk melunasi utang-utang yang lalu akan berdampak negatif terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi setelah melampaui batas tertentu (Elbadawi, 1997).

Pada tingkat akumulasi pinjaman yang besar ternyata justru akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang pinjaman akan lebih besar daripada kemampuan membayar negara debitur, biaya dari bunga pinjaman diperkirakan akan mendesak investasi domestik dan investasi asing, yang akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi (Pattilo, 2002). Beban utang yang begitu besar (*Debt overhang*) hipotesis menunjukkan bahwa pinjaman akumulasi bertindak sebagai pajak dimasa depan *output*, mengecilkan produktif rencana investasi sektor swasta dan usaha penyesuaian dipihak pemerintah.

Jadi, bahkan setelah beberapa perbaikan dalam produksi ekonomi, dapat menyimpulkan pembayaran pinjaman yang lebih tinggi, karena pinjaman luar negeri bertindak seperti pajak dimasa depan produksi dan ekspor. "*debt overhang*" teori yang menunjukkan bahwa jika ada beberapa kemungkinan dimasa depan pinjaman akan lebih besar daripada kemampuan pembayaran negara. Sachs berpendapat bahwa *overhang*

pinjaman luar negeri memainkan peran penting dalam pinjaman negara (Sachs, 1986). Jadi, *debt overhang* adalah salah satu alasan utama untuk memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam pinjaman negara.

Setidaknya terdapat masalah besar yang ditimbulkan pinjaman luar negeri tersebut (Yustika, 2000). Pinjaman luar negeri tidak datang dalam wujud uang, melainkan sebagian besar justru dalam bentuk barang atau teknologi, dengan keadaan seperti ini, penggunaan pinjaman luar negeri menjadi tidak fleksibel, karena produk atau teknologi tersebut jelas hanya bisa digunakan untuk program-program tertentu saja. Mekanisme itu bisa terjadi mengingat prosedur pemberian pinjaman adalah melalui seleksi proposal yang berisi program-program yang sudah direncanakan, dan bila sudah disetujui maka kebutuhan program itu diwujudkan dalam bentuk barang atau teknologi bukan uang, ini jelas berbeda konsekuensinya apabila utang tersebut dirupakan dalam wujud uang, karena dengan begitu pemakaiannya bisa lebih disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan riil yang berkembang dalam pelaksanaan program.

Pada dasarnya pinjaman luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur yaitu akumulasi modal dan pertumbuhan total faktor produktifitas (Patillo, 2002). Pinjaman luar negeri dalam jumlah yang *reasonable* dapat memberikan kontribusi yang positif pada pertumbuhan ekonomi. Model tradisional neo klasik membolehkan mobilitas modal atau kemampuan suatu negara untuk meminjam atau meminjamkan modal.

Negara yang meminjam untuk investasi dengan marginal *product of capital* lebih tinggi dari bunga yang harus dibayar akan memperoleh insentif (Patillo, 2002). Pinjaman luar negeri akan menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara kalau jumlahnya berlebihan.

Menurut pandangan klasik atas pinjaman luar negeri, pemotongan pajak yang didanai oleh pinjaman mendorong pengeluaran konsumen dan mengurangi tabungan nasional. Kenaikan pengeluaran konsumen ini menyebabkan permintaan agregat yang lebih besar dan pendapatan yang lebih tinggi dalam jangka pendek, tetapi hal itu juga menyebabkan persediaan modal yang lebih kecil dan pendapatan yang lebih rendah, sehingga pinjaman luar negeri akan lebih besar dalam jangka panjang (Mankiw, 2007).

Menurut pandangan Ricardian atas pinjaman pemerintah, pengeluaran konsumen tidak meningkatkan keseluruhan sumber daya konsumen dan pemotongan pajak. Dalam jangka pendek pinjaman luar negeri meningkatkan pendapatan saat ini, dalam jangka panjang tidak mengubah pendapatan atau konsumsi masa depan. Pandangan tersebut akan membebani generasi masyarakat masa depan (Mankiw, 2007). Kaum Ricardian dengan teorinya *Ricardian Equivalence* (RE) berpendapat bahwa defisit anggaran yang di biayai pinjaman luar negeri tidak akan mempunyai pengaruh apa-apa terhadap perekonomian.

Teori ini berasal *David Ricardo's Funding Sistem* dan dikemukakan kembali oleh Barro, sehingga sering diberi nama *Ricardo-Barro Proposition*. Hal ini terjadi karena efek pertumbuhan pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pinjaman pemerintah harus dibayar oleh pemerintah pada masa yang akan datang dengan kenaikan pajak, sehingga masyarakat akan mengurangi konsumsinya pada saat sekarang untuk memperbesar tabungan, selanjutnya digunakan untuk membayar kenaikan pajak pada masa yang akan datang.

Kelompok Keynesian adalah kaum Keynesian yang berpendapat bahwa defisit fiskal yang di biayai pinjaman luar negeri mempengaruhi perekonomian. Paham ini melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai dengan pinjaman luar negeri akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Menurut kaum Keynesian, defisit anggaran akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, dan konsumsi pada giliran berikutnya.

Defisit anggaran yang dibiayai pinjaman, yang berarti beban pajak pada masa sekarang relatif menjadi lebih ringan, akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan. Peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan akan meningkatkan konsumsi dan sisi permintaan secara keseluruhan, jika perekonomian belum dalam kondisi kesempatan penuh, peningkatan sisi permintaan akan mendorong produksi dan selanjutnya peningkatan pendapatan nasional. Pada periode

selanjutnya, peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian karena defisit anggaran meningkatkan konsumsi dan tingkat pendapatan sekaligus, tingkat tabungan dan akumulasi kapital juga akan meningkat. Menurut kaum Keynesian secara keseluruhan, defisit anggaran dan pinjaman dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Impor

Menurut Larassati, impor merupakan arus masuk jumlah barang juga jasa menuju dalam pasar sebuah negara, yang bias digunakan untuk keperluan konsumsi maupun barang modal produksi dalam negeri. Menurut Ratnasari, impor merupakan proses bahan komoditi atas sebuah negara menuju negara lain secara legal, umumnya didalam tahap perdagangan. Proses impor umunya merupakan kegiatan masuknya barang dan jasa dari negara lainnya masuk kedalam negeri.

Impor barang secara besar-besaran biasanya memerlukan ikut andil dari bea cukai di negara dari asal pengirim ataupun penerima. Karena kegiatan impor merupakan bagian cukup penting di dalam perdagangan internasional. Aktivitas impor diberlakukan untuk bias memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor adalahh barang yang tidak ada atau tidak di dapat di dalam negeri, atau juga sudah dapat dihasilkan tetapi tidak mencukupi kebutuhan rakyatnya.

Menurut Smith, surplus perdagangan yang dipaksakan melalui pemberian monopoli akan mengorbankan efisiensi dan produktivitas. Dengan adanya hak monopoli menjadikan pengusaha tidak terdorong untuk melakukan efisien atau inovasi. Hal ini akan berakibat menurunnya produksi, yang akan membawa imbas semakin mahalnya harga jual, dan tidak ada jaminan kualitas. Dari keadaan ini Smith yakin bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran jika dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan.

Berdasarkan definisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa impor merupakan proses barang & jasa kedalam pasar suatu negara untuk baik kebutuhan konsumsi maupun barang modal produksi didalam negeri. Kegiatan ini terdapat pelaku pertukaran barang dan jasa, atau lazim disebut importir. Dapat diartikan bahwa importir adalah orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri.

Importir dapat dibedakan menjadi beberapa macam sebagai berikut.

- a) Importir umum, merupakan pihak yang memperoleh izin dalam perdagangan umum untuk mengirim barang ke luar negeri yang akan dijual kembali di dalam negeri.
- b) Importir terbatas, adalah pihak yang diberi ijin atas perdagangan umum guna mengirim barang keluar negeri atau impor dengan barang-barang tertentu sesuai arahan pemerintah.
- c) Importir produsen, merupakan suatu badan usaha atau produsen yang

memiliki izin pemerintah untuk mengimpor sendiri barang yang sama dengan barang yang dihasilkannya. Tujuannya untuk memenuhi permintaan barang tersebut di dalam negeri.

Agen tunggal, merupakan perusahaan yang mendapatkan izin untuk melaksanakan impor barang yang diageninya dan telah diakui sebagai agen tunggal oleh menteri perindustrian dan perdagangan.

Impor bruto (*Gross Imports*) adalah nilai pembelian negara kita terhadap barang dan jasa yang diproduksi di negara lain. Ketika berbagai komoditas di impor, sejumlah pengeluaran konsumen dan investasi dibelanjakan untuk barang buatan yang berasal dari luar negeri.

Dan bukan untuk barang produksi negeri sendiri. Karenanya impor menurunkan pengeluaran agregat pada barang buatan yang berasal luar negeri. Impor suatu negara terkait dengan tingkat pendapatannya, nilai tukar, harga-harga di dalam negeri relatif terhadap harga-harga di dalam negeri, tarif impor dan hambatan perdagangan terhadap barang-barang impor.

Aktivitas impor mampu menguras dana ke luar negeri dan imbalannya barang juga jasa dari luar negeri yang akan masuk ke dalam negeri. Aliran itu yakni barang maupun jasa dari luar negeri berpotensi membahayakan perusahaan di dalam negeri yang membuat produk atau barang sejenis yang nantinya pendapatan nasional akan turun. Aliran ini biasa disebut dengan bocoran karena sebagian pendapatan rumah tangga maupun perusahaan lari menuju negeri lain karena untuk barang dan jasa

2.1.4 Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importer (Sukirno, 2010).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara, sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro, 2000).

Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dan melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian (Meier, 1995) kesimpulannya ekspor merupakan sumber devisa ditambah perluasan pasar bagi produksi barang domestik dan perluasan tenaga kerja (Marie Muhamad, 2006)

Perlu adanya pertimbangan-pertimbangan kebijakan yang mengarah perluasan ekspor, terlebih karena komponen ini merupakan sumber devisa kita 70%, yang mendorong perilaku ekspor pada awalnya adalah komitmen suatu negara untuk terbuka terhadap perdagangan internasional. Dalam teori Thomas Munn (Tokoh ekonomi klasik)

menyatakan perdagangan internasional akan menguntungkan neraca pembayaran suatu negara asalkan mencapai $X > M$ (Ekspor lebih besar dari Impor) melalui asumsi ini banyak negara tergiur untuk melakukan pembukaan diri dan melakukan perdagangan internasional bahkan menargetkan pencapaian perluasan ekspor.

Segala kelebihan produksi dalam negeri diharapkan mampu diperdagangkan di luar negeri serta menghasilkan keuntungan bagi negara dari pada kelebihan barang justru hanya akan berdampak terhadap kelebihan barang dalam negeri yang mampu menjadikan inflasi dalam negeri, maka asumsi melakukan pelemparan barang keluar mampu memberi dampak keuntungan yang lebih bagi suatu negara. Menurut teori asumsi klasik melalui Adam Smith "*Absolut Advantage*" yang menekankan bahwa perdagangan bebas pastinya akan membawa suatu keuntungan bagi negara yang berdagang.

Peranan sektor ekspor antara lain :

- a. Memperluas pasar diseborang lautan bagi barang-barang tertentu, seperti yang ditekankan oleh para ahli ekonomi klasik, suatu industri dapat tumbuh dengan cepat jika industri itu dapat menjual hasilnya diseborang lautan dari pada hanya dalam pasar negeri yang sempit.
- b. Ekspor menciptakan permintaan efektif yang baru, akibatnya barang-barang di pasar dalam negeri mencari inovasi yang ditujukan untuk menaikkan produktivitas.
- c. Perluasan kegiatan ekspor mempermudah pembangunan, karena

industri tertentu tumbuh tanpa membutuhkan investasi dalam kapital sosial sebanyak yang dibutuhkan seandainya barang-barang tersebut akan dijual di dalam negeri, misalnya karena sempitnya pasar dalam negeri akibat tingkat pendapatan riil yang rendah atau hubungan transportasi yang memadai.

Selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim keluar negeri, ekspor juga menambah permintaan dalam negeri. Permintaan efektif yang merupakan harapan pemerintah dapat terpenuhi guna menunjukkan kesejahteraan bangsa, sehingga secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri dalam negeri untuk menggunakan faktor produksinya. Modal menggunakan metode produksi yang lebih murah dan efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar Internasional.

2.1.5 Penanaman Modal Asing

Iklim investasi di Indonesia dimulai dengan diundangkannya Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No. 6/1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kemudian UU tersebut diperbaharui menjadi UU RI No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Namun yang menjadi pembahasan disini adalah konsep teoritis dari Penanaman Modal Asing (PMA).

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia oleh penanam modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Perusahaan asing yang menanamkan modalnya di Indonesia ataupun yang memberikan pinjaman kepada perusahaan di Indonesia, harus mendaftarkan pinjaman ini pada Bank Indonesia, yang harus dilakukan oleh perusahaan yang menerima pinjaman. Negara kita yang tata kelola ekonominya masih sangat tergantung dari luar negeri sangat membutuhkan valuta asing, atau juga lazim disebut dengan alat-alat pembayaran luar negeri atau mata uang asing (*foreign exchange/foreign currency*). Valuta asing diperlukan untuk:

- a) Mengimpor barang konsumsi, bahan baku industri dan sektor produksi lainnya, peralatan dan perlengkapan (barang modal, perlengkapan pertahanan, keamanan dan sebagainya).
- b) Melunasi jasa pihak asing seperti jasa perbankan, asuransi, pelayaran, penerbangan, perekayasaan, wisatawan indonesia dan lain-lain di sektor jasa.
- c) Membiayai kantor perwakilan Pemerintah Indonesia (Kedutaan/ Konsulat) di luar negeri.
- d) Melunasi utang luar negeri

2.1.5.1. Arus Dan Sumber Keuangan Internasional

Adapun sumber-sumber modal terdiri dalam dua bentuk yaitu, (1) Modal dalam negeri terdiri atas tabungan sukarela, tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksaan. (2) Modal luar negeri terdiri atas bantuan luar negeri, penanaman modal asing (swasta, pemerintah dan badan-badan).

Arus sumber-sumber keuangan internasional dalam bentuk bantuan luar negeri dapat terwujud dalam dua bentuk yaitu, (1) Penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta (*private foreign investment*) dan investasi portofolio, terutama berupa penanaman modal asing langsung (PMA) yang biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional atau juga disebut perusahaan transnasional, yakni perusahaan besar dengan kantor pusat yang berada di negara-negara maju asalnya, sedangkan cabang operasi untuk anak-anak perusahaannya tersebar di berbagai penjuru dunia.

Perusahaan multinasional adalah sebuah perusahaan raksasa yang menjalankan, memiliki serta mengendalikan operasi bisnis atau kegiatan-kegiatan usahanya di lebih dari satu negara.

Pertumbuhan penanaman modal swasta asing secara langsung *Foreign Direct Investment/* (FDI) yakni dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik,

mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya. Istilah ini sengaja dimunculkan untuk membedakan dari investasi portofolio, dimana dana investasinya tidak secara langsung digunakan untuk kegiatan bisnis, yakni digunakan untuk membeli saham, dan surat berharga lainnya. (2) Bantuan pembangunan resmi pemerintah dan swasta (*Public Development Assistance*) atau bantuan/pinjaman luar negeri (*Foreign Aid*) yang berasal dari pemerintah suatu negara secara individual, atau dari beberapa pihak secara bersama (multilateral) melalui perantara lembaga-lembaga keuangan pemberi bantuan (donor) multinasional, atau bisa pula dari lembaga-lembaga independen atau swasta. Salah satu wujudnya yang kini semakin penting adalah bantuan yang diberikan kepada atau disalurkan melalui Lembaga Swadaya Masyarakat NGO (*Non Governmental Organizations*).

Keuangan internasional dari suatu negara seperti yang nampak pada kondisi serta catatan neraca pembayaran dan cadangan devisanya ternyata senantiasa tergantung tidak hanya kepada saldo neraca transaksi berjalannya (yakni segenap nilai neto perdagangan komoditi atau berbagai produk barang dan jasa), akan tetapi juga kepada saldo neraca modalnya yaitu, saldo transaksi keluar masuknya sumber-sumber keuangan pemerintah dan swasta.

Arus sumber-sumber keuangan internasional dapat terwujud dalam dua bentuk, yang pertama adalah penanaman modal asing yang dilakukan pihak swasta (*Private Foreign Investmet*) dan investasi portofolio,

terutama berupa penanaman modal asing “langsung” (PMA) yang biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional atau juga biasa disebut perusahaan transnasional, yakni perusahaan besar dengan kantor pusat yang berada di negara-negara maju asalnya, sedangkan cabang operasi atau anak-anak perusahaannya tersebar di berbagai penjuru dunia.

Argumen yang mendukung penanaman modal asing sebagian besar berasal dari analisis neoklasik tradisional yang memusatkan perhatiannya pada berbagai determinan (faktor-faktor penentu) pertumbuhan ekonomi. Menurut analisis ini, penanaman modal asing dan juga bantuan luar negeri merupakan sesuatu yang sangat positif karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimanya.

Menurut Amalia bantuan luar negeri yang berupa Penanaman Modal Asing (PMA) swasta dibedakan menjadi:

1. Penanaman Modal Langsung (*Direct Foreign Investment*) merupakan aliran penanaman modal langsung yang berupa modal swasta dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang.
2. Penanaman Modal Portofolio (*Portofolio Investment*) merupakan penanaman modal dalam bentuk pemilikan surat-surat pinjaman

jangka panjang (*Bond*) dan saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara berkembang (Amalia, 2007:34).

Sedangkan menurut Subandi, investasi yang diperoleh negara-negara berkembang adalah bisa berupa PMA ataupun bantuan luar negeri baik berupa hibah atau *grant*. Jenis-jenis penanaman modal asing adalah sebagai berikut:

1. *Portofolio Investment*

Investasi bentuk ini dilakukan dengan membeli saham-saham atau obligasi dari perusahaan-perusahaan diluar negeri, bukan dengan tujuan tidak untuk menguasai perusahaan yang bersangkutan melainkan hanya untuk mendapatkan suatu pendapatan.

2. *Direct Investment*

Pengusaha asing menanamkan langsung modalnya di dalam bentuk mendirikan perusahaan baru sama sekali atau mendirikan perusahaan, baik perusahaan baru sama sekali atau mendirikan cabang di negara lain dari perusahaan yang sudah ada di negaranya sendiri. Manajemen dipegangnya sendiri dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh si penanam modal itu sendiri. Misalnya *joint venture, joint enterprise, amortization*.

3. *Amortization*

Gerakan yang merupakan kembalinya modal yang di tanam ke negara induknya, dalam bentuk berangsur-angsur atau sekaligus. Dalam industri

substitusi impor di negara-negara berkembang sering kita pakai pola kerjasama ekonomi regional dimana satu negara dengan negara lain memanfaatkan berbagai *advantage* yang ada sehingga menghasilkan spesialisasi (Subandi, 2008).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Antara Pinjaman Luar Negeri Terhadap Cadangan

Devisa

Pembangunan yang dilaksanakan oleh sektor pemerintah maupun sektor swasta memerlukan dana yang dapat berasal dari dalam negeri berupa tabungan masyarakat, tabungan swasta, dan tabungan pemerintah serta alternatif lain yang juga merupakan sumber dana dari luar negeri yang berupa pinjaman luar negeri, bantuan/hibah, dan penanaman modal asing. Faktanya pembiayaan pembangunan yang menggunakan dana dari dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan karena pada dasarnya penghimpunan dana dari dalam negeri mengalami kendala seperti rendahnya masyarakat dalam menabung, merosotnya harga minyak sehingga mengakibatkan menurunnya perolehan devisa negara.

Kondisi tersebut menuntut pihak pemerintah maupun swasta untuk memperoleh tambahan dana untuk pembangunan yang berasal dari dana luar negeri. Bantuan luar negeri awalnya dapat memecahkan permasalahan pembangunan secara efektif, akan tetapi lama kelamaan menyebabkan ketergantungan pada bantuan luar negeri.

Menurut Sukirno, dalam Harahap ditinjau dari segi manfaat terdapat dua peran utama pinjaman luar negeri yaitu, pertama untuk mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*Foreign Exchange Gap*), kedua untuk mengatasi kekurangan tabungan atau disebut *Saving Gap* (Harahap, 2007). Peran tersebut diharapkan bisa diatasi dengan pengajuan pinjaman luar negeri hal itu disebut dengan masalah jurang ganda (*The Two Gaps Problem*).

Ditinjau secara teoritis masalah pinjaman luar negeri dapat diterangkan melalui pendekatan pendapatan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan negara, pinjaman luar negeri berguna untuk menutupi tiga defisit yaitu : (1) Kesenjangan tabungan investasi (2) Defisit anggaran (3) Defisit transaksi berjalan

Hubungan defisit yang di jelaskan Basri dalam Harahap dengan menggunakan teori *Three Gap Model* (Harahap, 2007). Dapat disimpulkan bahwa pinjaman luar negeri dilakukan karena kurangnya cadangan devisa dalam negeri. Salah satu jalan untuk menutupi kekurangan dana tersebut adalah dengan mencari penambahan dana dari dalam negeri maupun dari luar negeri yaitu berupa pinjaman luar negeri.

2.2.2 Hubungan Antar Impor Terhadap Cadangan Devisa

Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara

memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

Hubungan impor terhadap cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Disamping itu, sebuah perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut.

Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional, dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang-barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan banyaknya kebocoran dalam pendapatan nasional.

2.2.3 Hubungan Antara Ekspor terhadap Cadangan Devisa

Struktur perekonomian Indonesia secara besaran bersumber pada ekspor yang berbasiskan sumber daya alam. Ekspor berbasis sumber daya alam memiliki kelemahan dan kerugian diantaranya:

- a. Ketergantungan yang besar pada permintaan dan harga di dunia.
- b. Nilai barang yang relatif murah dikarenakan tidak adanya nilai tambah terhadap barang tersebut.
- c. Sumber dan kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu negara juga rawan habis apabila tidak dikelola dengan sebaik-baiknya.

Impor komoditi Indonesia didominasi oleh barang jadi, sehingga nilai impor lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor. Ekspor apapun baik yang berbasis sumber daya alam ataupun olahan dan barang jadi pada dasarnya akan memberikan kontribusi kepada pendapatan atau devisa negara. Devisa Hasil Ekspor (DHE) memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pemasukan negara, cadangan devisa di bulan Juli 2014 lalu yang salah satu sumber kenaikannya berasal dari DHE migas pemerintah yang melampaui pengeluaran atas pinjaman luar negeri pemerintah, jadi bisa dikatakan bahwa DHE memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian dalam hal ini salah satunya adalah sebagai sumber penambahan cadangan devisa.

Perlu adanya pertimbangan-pertimbangan kebijakan yang mengarah perluasan ekspor, terlebih karena komponen ini merupakan sumber devisa kita 70%, yang mendorong perilaku ekspor pada awalnya

adalah komitmen suatu negara untuk terbuka terhadap perdagangan internasional. Dalam teori Thomas Munn (Tokoh ekonomi klasik) menyatakan perdagangan internasional akan menguntungkan neraca pembayaran suatu negara asalkan mencapai $X > M$ (Ekspor lebih besar dari Impor) melalui asumsi ini banyak negara tergiur untuk melakukan pembukaan diri dan melakukan perdagangan internasional bahkan menargetkan pencapaian perluasan ekspor.

Menurut teori klasik Adam Smith "*Absolut Advantage*" yang menekankan bahwa perdagangan bebas pastinya akan membawa suatu keuntungan bagi negara yang berdagang, yang di maksud dengan Teori keunggulan mutlak (*Theory Of Absolute Advantage*) merupakan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada produk yang mempunyai efisiensi produksi lebih baik dari negara lain, dan melakukan perdagangan internasional dengan negara lain yang mempunyai kemampuan spesialisasi pada produk yang tidak dapat diproduksi di negara tersebut secara efisien. Menurutnya, suatu negara dapat disebut memiliki keunggulan mutlak dari negara lain jika negara tersebut memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain misalnya, Indonesia memproduksi keris dan tidak memproduksi satelit pemancar sebaliknya, Jepang memproduksi satelit pemancar dan tidak memproduksi keris dengan demikian, perdagangan internasional akan terjadi di antara keduanya bila Indonesia

dan Jepang bersedia bertukar satelit pemancar dan keris.

Teori *Absolut Advantage* (Keunggulan Mutlak) ini didasarkan pada beberapa asumsi pokok antara lain, faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja saja, kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama, pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang, dan biaya transpor ditiadakan.

2.2.4 Hubungan Antara Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan teori diatas bahwa penanaman modal asing merupakan salah satu sumber penghasil devisa. Sumber Dana yang masuk berupa penerimaan pemerintah, masuk sebagai valuta asing hal itulah yang menyebabkan cadangan devisa naik juga. Jadi, keduanya mempunyai hubungan yang positif.

2.3 Tinjauan Empiris

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi landasan dalam penelitian ini antara lain :

Pundy Sayoga dan Syamsurijal Tan melakukan penelitian yang menguji cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan, ekspor, utang luar negeri, nilai tukar dan cadangan devisa Indonesia selama periode 2000 hingga 2015, selanjutnya alat analisis regresi berganda digunakan menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Hasilnya rata-rata cadangan devisa Indonesia selama periode 2000 - 2015 sebesar US\$ 65.646 juta dengan rata-rata pertumbuhan 10,1% (Pundy & Syamsurijal, 2007).

Cadangan devisa Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan nilai sebesar US\$ 112.781 Juta dan perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan perkembangan sebesar 45,53%, sementara cadangan devisa terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar US\$ 28.016 Juta dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2013 dengan pertumbuhan lebih kecil 11,87 %. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Diketahui pinjaman luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa periode 2000 - 2015, ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa periode 2000 - 2015, kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa periode 2000 - 2015.

Made Santana Putra Adiyadnya melakukan penelitian yang menguji pengaruh inflasi, kurs dollar Amerika Serikat, suku bunga kredit dan pinjaman luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996 - 2015, menggunakan analisis dengan model regresi linear berganda. Hasil menunjukkan inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996 - 2015. Hal ini dikarenakan nilai mata uang Rupiah mengalami depresiasi yang pada berakibat pada turunnya harga barang ekspor dan berdampak terhadap cadangan devisa, kurs Dollar Amerika tidak berpengaruh secara parsial terhadap terhadap

cadangan devisa Indonesia tahun 1996 - 2015. kurs Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan fluktuasi nilai kurs selama periode tersebut, suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996 - 2015, hal ini berarti bahwa cadangan devisa semakin berkurang dengan naiknya suku bunga kredit, pinjaman luar negeri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996 -2015, hal ini berarti bahwa cadangan devisa akan semakin meningkat dengan meningkatnya pinjaman luar negeri (Adiyadnya, 2017).

Ketut Edo Kurniawan melakukan penelitian yang menguji pengaruh produksi karet, kurs Dollar Amerika Serikat dan ekspor karet terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1995 - 2012, menggunakan analisis linier berganda. diketahui bahwa variabel ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan produksi karet dan kurs Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995 – 2012 (Kurniawan, 2013).

Reny Agustina melakukan penelitian yang menguji pengaruh ekspor, impor, nilai tukar, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2008 - 2012 , menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa secara simultan ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Namun secara parsial,

ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia sedangkan Impor dan nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia (Agustina, 2014).

Ida Bagus Putu Purnama Putra melakukan penelitian yang menguji pengaruh tingkat inflasi, pinjaman luar negeri, dan suku bunga kredit terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996 - 2011, menggunakan analisis linear berganda. Hasil menunjukkan secara serempak tingkat inflasi, utang luar negeri dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996 - 2011, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,964 berarti 96,4 persen variasi (naik turunnya) cadangan devisa Indonesia tahun 1996 - 2011 dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) tingkat inflasi, pinjaman luar negeri dan suku bunga kredit, sedangkan sisanya sebesar 3,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh, pinjaman luar negeri berpengaruh positif dan signifikan, dan suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1996 – 2011 (Putra, 2013).

Afnika Murti Siregar melakukan penelitian yang menguji pengaruh ekspor, utang luar negeri, belanja wisatawan, dan penanaman modal asing terhadap cadangan devisa di Indonesia, menggunakan analisis linear berganda. Hasil menunjukkan secara parsial variabel ekspor dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

cadangan devisa sedangkan variabel belanja wisatawan dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel cadangan devisa (Siregar, 2018).